

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pelayanan kefarmasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan di rumah sakit. Tujuan pelayanan kefarmasian di rumah sakit adalah terciptanya pelayanan farmasi yang paripurna, sehingga meningkatkan mutu kehidupan pasien dengan cara memberikan efisiensi pelayanan yang rasional yaitu tepat pasien, tepat dosis, tepat cara pemakaian, tepat kombinasi, tepat waktu dan tepat harga. Standar pelayanan kefarmasian di rumah sakit meliputi standar pengelolaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai serta pelayanan farmasi klinik. (Permenkes No 72 pasal 1, 2016)

Pengelolaan obat merupakan sistem manajemen yang penting agar obat yang diperlukan tersedia setiap saat dalam jumlah yang cukup dan mutu terjamin. Untuk terpenuhinya jumlah dan mutu terjamin maka Instalasi Farmasi dalam memenuhi ketersediaan obat melakukan kegiatan pengadaan dan perencanaan obat. (Permenkes No 72 Bab 3, 2016). Ketersediaan jumlah dan jenis obat harus sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan dan efisien. Permintaan obat di rumah sakit harus mengacu pada perencanaan yang sudah ditetapkan. Obat-obat yang diminta harus mampu disediakan karena sudah termasuk dalam sebuah perencanaan pengadaan obat. Obat yang diminta dan yang diterima oleh instansi farmasi harus sesuai jenis dan jumlahnya. Apabila permintaan dan penerimaan obat sesuai maka pelayanan kefarmasian dapat berjalan dengan maksimal. Penerimaan merupakan kegiatan untuk menjamin kesesuaian jenis, spesifikasi, jumlah, mutu. (Permenkes 72 Bab 3, 2016)

Pengelolaan obat harus dapat menjamin tersedianya rencana kebutuhan obat dengan jumlah dan jenis yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan, terjaminnya pendistribusian obat yang efektif dengan

waktu tunggu yang pendek, terpenuhinya kebutuhan obat untuk mendukung pelayanan kesehatan sesuai jenis, jumlah dan waktu yang dibutuhkan, tersediannya, sumber daya manusia dengan jumlah dan kualifikasi yang tepat digunakannya obat secara rasional dan tersedianya informasi penggunaan obat.

Dalam perencanaan obat di Instalasi Farmasi sangat penting untuk melihat dan menganalisis obat dalam kategori *fast moving* dan *slow moving* agar perencanaan obat lebih efisien dan efektif. Hal tersebut bertujuan agar pada saat obat direncanakan dan digunakan obat tidak mengalami kelebihan dan kurang obat.

*Fast moving* adalah barang- barang dengan aliran yang cepat atau bergerak dengan cepat. Atau obat yang bergerak cepat, obat yang sering habis digunakan. *Slow moving* adalah pergerakan lambat atau obat yang bergerak lambat yang jarang digunakan pasien. *Fast moving* dalam sistem pengadaan perencanaan sediaan farmasi di Instalasi Farmasi sama dengan metode Analisis Always Better Control ( ABC ) yang dimuat dalam pedoman perencanaan yang dibuat kementerian kesehatan. Metode ABC adalah analisis konsumsi obat terbanyak atau peringkat tertinggi yang dianalisis setiap tahunnya. Obat akan dikelompokan sesuai kebutuhan terbanyak dan menjadi prioritas atau bisa juga disebut *fast moving*.(Kemenkes,2019)

Untuk menentukan item-item obat mana saja yang memiliki porsi dana terbesar. Analisis ABC dapat diterapkan dengan menggunakan data konsumsi obat selama satu tahun atau kurang ( Quick *et al.*, 2012)

Berdasarkan survey yang dilakukan pada studi pendahuluan salah satu obat *fast moving* diantaranya domperidon sirup, omeprazole, new diatab, ibuprofen 400 tab adalah salah satu obat yang sering digunakan oleh pasien IGD dan rawat inap. Dilihat pada jumlah permintaan disetiap bulannya ke empat obat diatas pada lembar permintaan dalam jumlah besar tetapi pada saat obat datang terkadang jumlah obat tidak sesuai dengan permintaan, yang terkadang pada saat menyiapkan resep obat kosong dan

harus mengganti dengan obat yang lain atau segera mengambil obat di depo lain untuk sementara.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut tentang sejauh mana Menggambarkan Sistem Perencanaan Obat *Fast Moving* Di Depo IGD Instalasi Farmasi RSUD Ulin Banjarmasin Bulan Juli sampai dengan Desember Tahun 2019

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran Sistem Perencanaan Obat *Fast Moving* Di Depo IGD Instalasi Farmasi RSUD Ulin Banjarmasin Periode Juli - Desember 2019 ?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran Sistem Perencanaan *Obat Fast Moving* Di Depo IGD Instalasi Farmasi RSUD Ulin Banjarmasin Periode Juli - Desember 2019

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk :

1. Bagi peneliti  
Menambah pengetahuan dan dapat menjadi sarana pengembangan keilmuan peneliti di bidang manajemen farmasi.
2. Bagi Institusi  
Menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kesehatan terutama tentang pengelolaan obat, serta dapat menjadi bahan acuan atau bacaan di perpustakaan.
3. Bagi Rumah Sakit  
Mengetahui apakah permintaan dan penerimaan obat farmasi RSUD Ulin Kota Banjarmasin sudah sesuai dengan standar pengelolaan obat di rumah sakit. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan bagi

manajemen RSUD Ulin Kota Banjarmasin untuk meningkatkan mutu pelayanan.

4. Bagi Masyarakat (Pasien)

Mendapatkan pelayanan farmasi yang aman dan baik agar tidak kekurangan pada saat menerima obat.